

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hubungan Internasional merupakan bentuk interaksi antara aktor atau anggota masyarakat yang satu dengan aktor atau anggota masyarakat lain yang melintasi batas – batas negara. Hubungan internasional terjadi karena adanya saling ketergantungan dan bertambah kompleksnya kehidupan manusia dalam masyarakat internasional sehingga interdependensi memungkinkan tidak adanya suatu negara yang menutup diri terhadap dunia luar. Menurut Mohtar Mas'oeed, hubungan internasional diartikan sebagai hubungan yang melibatkan bangsa-bangsa yang berdaulat sehingga diperlukannya mekanisme yang kompleks dan melibatkan banyak negara.

Seiring berkembangnya sistem suatu negara, relevansi Ilmu Hubungan Internasional dengan disiplin ilmu lainnya seperti politik, ekonomi, hukum, geografi, psikologi, budaya dan lainnya tentu sangatlah penting. Hal ini diperlukan karena hubungan internasional berusaha untuk menganalisis serta merumuskan kebijakan luar negeri suatu negara yang bertujuan untuk mencapai kepentingan nasional yang positif dan tentunya akan melibatkan negara yang berbeda-beda, sehingga hubungan antara studi ini dengan disiplin ilmu lainnya tidak dapat dipisahkan. Contohnya seperti acuan untuk mengukur bentangan spektrum keamanan dalam ilmu hubungan internasional itu adalah “isu” konflik di suatu kawasan (Daniealdi, 2019: 183).

Timor Leste sebagai Negara baru *small state* berada pada konsentris politik global di Asia Pasifik dan khususnya di wilayah Asia Tenggara. Timor Leste dikategorikan sebagai *small state* dilihat dari beberapa indikator di bahwa ini yakni luas wilayah, jumlah penduduk, *Gross National Product* (GNP). Beberapa indikator tersebut ini pada umumnya sering digunakan untuk mengetahui dan menentukan posisi sebuah negara akan berada. Mengetahui dan menentukan posisi sebuah negara. Secara Astronomis, Timor Leste berada di antara 8°LS -10°LS dan 124°BT – 127°30'BT. Timor Leste berbatasan darat dengan Indonesia di sebelah baratnya. Sedangkan sebelah utara adalah laut Wetar, sebelah timur dan selatannya adalah laut Timor. Wilayah Timor Leste juga meliputi Pulau Kambing atau Auroro, Jaco dan Enklave Oecussi-Ambeno di Timor Barat. (http://www.rexter.cz/wp-content/uploads/rexter_2015_01_04.pdf di akses pada 10 April 2020)

Timor Leste memiliki luas wilayah sebesar 14.874km² dengan jumlah penduduk sebanyak 1.321.929 jiwa (2018). Mayoritas penduduk Timor Leste adalah etnik Austronesian (Malayo-Polynesian) dan beragama Katolik Roma (sekitar 96,9%). Bahasa Resmi Timor Leste adalah bahasa Tetum dan Portugis. Pertumbuhan penduduk Timor Leste adalah 2,32% (2018). Prakiraan: PDB Nominal Per Kapita Timor-Leste diperkirakan sebesar 2,356.913 USD pada 2020 seperti yang dilaporkan oleh World Economic Outlook. Rekor ini naik dari angka yang terakhir dilaporkan, yaitu 2,262.842 USD pada 2019. Sebagai prediksi, Prakiraan: PDB Nominal Per Kapita Timor-Leste diproyeksikan sebesar 2,500.954 USD pada 2024. Data ini

diperbarui tahunan dan dikategorikan dalam CEIC di bawah *Country Forecast World Trend Plus – Table IMF.WEO: Gross Domestic Product: Per Capita: Current Prices: USD.*

Sebagai negara dan *small state* yang baru keluar dari post konflik tertentu masih tertinggal dalam segala hal. Peran Pemerintah dalam perekonomian begitu besar, dimana sektor publik menjadi motor pertumbuhan ekonomi di Timor-Leste. Pendapatan negara dari minyak bumi menjadi sumber utama pembiayaan belanja Pemerintah Timor-Leste. Sedangkan sumber pendapatan Negara lainnya relatif kecil dan tidak punya banyak peran sebagai sumber pembiayaan pembangunan. Dari sejarah pertumbuhan ekonomi Timor Leste sejak resmi berdaulat pada 2002 sampai dengan 2006, tumbuh tipis dari \$422,92 juta menjadi \$440,02 juta. Pertumbuhan ekonomi Timor Leste melaju kencang sejak 2007 sampai dengan 2016, mulai dari \$531,26 juta menjadi \$1,78 miliar. Dukungan eksternal ini membantu menstimulasi pertumbuhan ekonomi di Timor Leste. Dalam catatan Bank Dunia menyebutkan, pertumbuhan ekonomi Timor Leste tumbuh kencang pada 2016 mencapai 5 persen. Namun melambat pada 2017 menjadi 4 persen dan diperkirakan mencapai 5 persen pada tahun ini. Melambatnya investasi asing langsung membuat ekspor barang menjadi penopang pertumbuhan ekonomi. Ekspor barang yang tumbuh dari \$18 juta pada 2015, menjadi sekitar \$27,4 juta pada 2016 dan meningkat menjadi \$28,5 juta di 2017. Kopi menjadi penyumbang besar ekspor negara dengan populasi 1,3 juta jiwa (2017) ini.

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Timor Leste menjalin hubungan kerja sama bilateral dengan berbagai Negara lain salah satunya menjalin hubungan dengan Republik Rakyat Tiongkok (RRT). Hubungan kerja sama Timor Leste dan RRT dibawah naungan payung bilateral mencakup berbagai bidang kerjasama seperti dibidang ekonomi terfokus pada pembangunan infrastruktur, politik dalam militer. Hubungan Timor Leste dan RRT bukan baru saja terjalin pada 22 Mei 2002 Timor Leste resmi menjadi Negara berdaulat dan merdeka akan tetapi sebelum itu hubungan Timor Leste dan RRT sudah tercipta yaitu pada tahun 1975. Meskipun hubungan pada saat itu berbeda dengan hubungan yang dibangun saat ini. Pada tahun 2003, RRT menandatangani perjanjian dengan komunitas negara Bahasa Portugis, yang mana Timor Leste adalah salah satu anggotanya, untuk meningkatkan perdagangan dan pembangunan ekonomi di negara tersebut. (Tirto.id, 2018)

Secara ekonomi, Timor Leste merupakan mitra impor yang murah bagi Cina dan sebaliknya merupakan pasar ekspor potensial bagi negeri Panda. Sejak kemerdekaan Timor Leste, Republik Rakyat Tiongkok telah mendanai pembangunan Istana Kepresidenan di Dili dan Departemen Luar Negeri serta markas pasukan pertahanan. Salah satu perusahaan asal Cina Nikkei Asian Review melaporkan, Cina telah membangun berbagai proyek seperti perumahan, fasilitas komersial, sekolah dan bangunan lain dengan biaya sebesar \$60 juta. Sebagai balasannya, Timor Leste memberikan dukungannya terhadap proyek *Belt and Road* yang dilakukan oleh Tiongkok.

Dalam beberapa tahun terakhir Tiongkok telah membangun gedung-gedung perkantoran untuk Kementerian Luar Negeri, Departemen Pertahanan, Pasukan Pertahanan, serta Istana Kepresidenan Timor Leste. Lebih dari seribu pegawai negeri Timor Leste juga telah mengunjungi Cina sebagai bagian dari program pelatihan. Sementara ribuan teknisi Cina juga telah berbagi pengalaman kepada Timor Leste tentang metode pertanian terbaru, perencanaan kota, pengembangan pariwisata dan sebagainya. Cina bahkan menggelontorkan dana senilai \$50 juta sebagai pinjaman lunak kepada Timor Leste. (Hutt, 2016)

Pada September 2016, Kementerian Keuangan Timor Leste bergabung dengan *Asian Infrastructure Investment Bank* (AIIB) yang berbasis di Beijing, guna memperkuat hubungan diplomatik kedua negara. Dalam catatan Bank Dunia menyebutkan, pertumbuhan ekonomi Timor Leste pada 2018 mencapai 4,6%. Namun melambat pada 2019 mencapai 3,9% dan untuk 4,6 % ditahun 2020. Melambatnya investasi asing langsung membuat ekspor barang menjadi penopang pertumbuhan ekonomi. Kopi menjadi penyumbang besar ekspor Timor Leste ke RRT. (Hutt, 2016)

Saat ini Timor Leste dan RRT sedang membangun project di Teluk Tibar dan proyek Tasi Mane. Dana sekitar \$250 juta telah dihabiskan untuk proyek itu, termasuk bandara dan jalan raya baru, yang terutama dibangun oleh kontraktor negara Tiongkok, *Tiongkok Overseas Engineering Group*. Kerjasama dalam yang dilakukan RRT dan Timor-Leste dalam bidang ekonomi ini, selain meningkatkan Infrastruktur dan

pembangunan dan juga dibidang lainnya seperti pertahanan militer. Kerjasama Timor Leste dan Tiongkok dipengaruhi oleh faktor geografis, ekonomi, politik.

Kerja sama Timor Leste dan Tiongkok dalam bidang pertahanan juga dipengaruhi oleh faktor geografis. Faktor geografis kerap kali menjadi alasan bagi suatu negara melakukan hubungan kerja sama dengan negara lain. Di mana posisi kedua negara berada pada satu kawasan yang sama yaitu kawasan Asia. Sementara dalam konstitusi negara Republik Demokratik Timor Leste lebih mengutamakan kerja sama dengan negara-negara tetangga dan sekawasan. Hal ini tertuang dalam pasal 8 ayat 4 yang berbunyi “bahwa Republik Demokratik Timor Leste menjalin ikatan persahabatan khusus dengan negara-negara tetangganya dan dengan negaranegara sekawasan.” Jadi kerja sama Timor Leste dan Tiongkok di bidang pertahanan militer bisa ditarik suatu simpulan bahwa faktor geografis juga menjadi salah satu faktor yang turut mendorong terbentuknya hubungan kerja sama kedua negara.

Kerja sama Timor Leste dan Tiongkok dalam bidang ekonomi Posisi Timor leste yang cukup strategis dan memiliki sumber daya alam yang melimpah dan belum dikelola secara optimal menjadikan negara-negara lain tertarik mengadakan hubungan kerja sama diplomatik, salah satunya adalah negara Republik Rakyat Tiongkok (RRT). Di dalam hubungan kerja sama antara Tiongkok-Timor Leste, RRT selain tertarik terhadap kekayaan alam yang dimiliki Timor Leste berupa minyak dan gas.

Kerja sama yang dibangun oleh Timor Leste dan Tiongkok di bidang politik Bagi Tiongkok, kedekatan dengan pemerintah Timor Leste telah membawa beberapa keuntungan, seperti penolakan terhadap pendirian kantor perwakilan Taiwan di negara tersebut, dan dukungan untuk inisiatif Belt and Road. Baru-baru ini, kehadiran China di Timor-Leste berlanjut dengan diterimanya tawaran keanggotaan pemerintah Timor-Leste ke *Asian Infrastructure Investment Bank* (AIIB) pada 23 Maret 2017.

Beberapa faktor tersebut menjadi alasan terbentuknya dasar pertimbangan kerjasama kedua Negara tersebut. Jadi dari beberapa tujuan dari Tiongkok untuk berkerjasama dan berinventasi di Timor Leste turut mendorong roda perekonomian Timor Leste. (Mata Politik, 2018)

Kerja sama Timor Leste dan Tiongkok di bidang pertahanan militer sebagaimana telah dipaparkan diawal bahwa kerja sama kedua negara salah satunya adalah untuk meningkatkan kapasitas pertahanan militer Timor Leste dan peningkatan alutsista, selain mencapai hal itu, adapun tujuan lain yang ingin dicapai oleh kedua negara dalam kerja sama militer ini adalah ingin menciptakan stabilitas keamanan dan perdamaian dunia terutama di kawasan Asia Pasifik. Hal ini disampaikan oleh menteri pertahanan Timor Leste E.H Cirilo Christovão. Oleh karena itu kerja sama militer dengan Tiongkok adalah sangat diperlukan.

Kerja sama kedua negara di bidang pertahanan militer sempat dipersoalkan Australia dan Indonesia, terutama ketika Timor Leste dan Tiongkok sepakat Timor Leste membeli kapal patroli dari perusahaan swasta Poly Technology Tiongkok.

Pengamat militer Australia, professor Hugh White dari Universitas Australia (ANU) melalui salah satu stasiun media internasional yaitu BBC menyatakan bahwa kepentingan Tiongkok di Timor Leste perlu dikontrol. Sebagai negara tetangga khawatir akan meningkatnya kerja sama militer antara Timor Leste dan Tiongkok. Melihat pernyataan Hugh, kerja sama Timor Leste dan Tiongkok di bidang pertahanan militer seakan menjadi isu baru yang muncul di kawasan Asia Pasifik, sebab sebelum kerja sama kedua negara (Timor Leste-Tiongkok), di bidang pertahanan terutama Timor Leste meningkatkan alutsista pertahanannya melalui Tiongkok pernyataan tersebut tidak merwarnai media internasional BBC. Pernyataan Hugh itu kemudian ditanggapi oleh Jose Ramos Horta yang saat itu memegang jabatan sebagai presiden Republik Demokratik Timor Leste kepada salah satu media internasional yaitu AFP menyampaikan bahwa, Australia tidak perlu merasa takut terhadap hubungan kerja sama Timor Leste dan Tiongkok di bidang pertahanan militer sebab Tiongkok tidak akan membangun pangkalan angkatan laut dan udara menginvasi Australia dan juga orang Australia jangan terburu-buru belajar bahasa mandarin.

Untuk memudahkan peneliti, dalam Kerjasama Ekonomi Tiongkok Timor Leste Tahun 2016, maka terdapat peneliti terdahulu yaitu *“Dampak Perlambatan Ekonomi Tiongkok dan Devaluasi Yuan Terhadap Kinerja Perdagangan Pertanian Indonesia”* diteliti oleh Jamilah Dkk Dari Institut Pertanian Bogor. Yang dibedakan dengan tulisan peneliti lebih ke menganalisis dampak kebijakan tarif impor dan pertumbuhan ekonomi Tiongkok terhadap kinerja perdagangan pertanian Indonesia.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sangat jelas dari judul penelitian ini, maka penelitian sebelumnya mengenai dampak kebijakan tarif impor dan pertumbuhan ekonomi Tiongkok terhadap kinerja perdagangan pertanian Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kerjasama perdagangan Indonesia – Tiongkok berimplikasi positif terhadap peningkatan produksi, harga, investasi, konsumsi, ekspor, impor, dan pendapatan nasional Indonesia pasca CAFTA berlaku efektif disbanding periode sebelumnya.

Peneliti kedua yaitu; *“Dampak Perkembangan Tiongkok Terhadap Perekonomian Negara-Negara ASEAN”* oleh Telisa Aulia Faliaty dari Universitas Indonesia. Peneliti ini lebih membahas Dampak Perkembangan Tiongkok Terhadap Perekonomian Negara-Negara ASEAN terutama Indonesia, maka peneliti ini fokus pada Kerjasama perdagangan Indonesia dengan Tiongkok dalam kerangka CAFTA yang diwujudkan dalam penerapan kebijakan penghapusan tarif impor antara Indonesia dengan Tiongkok.

Kemudia Peneliti Ketiga oleh Dea Vantugas dalam Skripsi yang berjudul *“Dampak Perang Dagang Amerika Serikat Dengan Tiongkok Terhadap Perekonomian Indonesia”* dalam penelitian ini lebih membahas perang dagang Amerika-Tiongkok ini kita dapat menyimpulkan bahwa perang dagang ini memicu perpecahan masyarakat dunia yang dampaknya akan sangat besar dan dari dampak perang dagang ini ada potensi untuk menuju kehancurandunia, sebab negara kaya adidaya akan bertambah

diuntungkan sedangkan negara yang tidak mampu bertahan akan mendapat kehancuran.

Maka perbedaan peneliti dengan peneliti sebelumnya, yang mengenai perekonomian dalam penelitian ini juga mengetahui dan mempelajari tentang Kerjasama Perekonomian dengan berjudul Skripsi: **“Kerjasam Ekonomi Tiongkok-Timor Leste Tahun 2016-2019”**

Oleh karena itu akan menggunakan dari beberapa mata kuliah Ilmu Hubungan Internasional, seperti berikut;

1. Ekonomi Politik Internasional, merupakan kajian yang membantu peneliti dalam memahami sebuah hal fundamentalis dari terbentuknya suatu negara yaitu mengadakan kerjasama ekonomi untuk memenuhi kebutuhan nasional dan kebijakan politik didalamnya, dalam hal ini Timor Leste dan Tiongkok
2. Hubungan Internasional merupakan bentuk kerja sama antara satu negara dengan negara lain baik secara individu ataupun kelompok. Secara individual dapat dicontohkan Kerjasama ekonomi Tiongkok-Timor Leste yang sedang berlangsung Sedangkan oleh kelompok biasanya dilakukan oleh lembaga keagamaan. Hubungan Internasional ini memiliki tujuan yang saling menguntungkan demi mencapai kepentingan nasional masing-masing negara.
3. Diplomasi dan Negosiasi. Diplomasi merupakan dunia politik yang mengacu pada suatu proses komunikasi antara actor-actor internasional melalui upaya

negosiasi untuk menyelesaikan konflik. Diplomasi juga telah menjadi suatu bagian penting dalam kehidupan bernegara serta menjadi sebuah sarana utama untuk menangani masalah-masalah internasional.

4. Politik Luar Negeri merupakan kebijakan suatu negara untuk mengatur hubungan dengan negara lain tujuan untuk kepentingan nasional negara tersebut dalam lingkup dunia internasional.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan diatas, maka dapat diambil perumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1.2.1 Rumusan Masalah Mayor

Bagaimana Kerjasama Ekonomi Tiongkok-Timor Leste Tahun 2016-2019?

1.2.2 Rumusan Masalah Minor

1. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh Tiongkok dan Timor Leste dalam kerjasama ekonomi tahun 2016-2019?
2. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam kerjasama ekonomi Tiongkok-Timor Leste tahun 2016-2019?
3. Apa kepentingan Tiongkok dan Timor Leste dalam kerjasama ekonomi?
4. Bagaimana hasil Kerjasama ekonomi Tiongkok- Timor Leste tahun 2016-2019?

1.2.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi lebih jelas dan terstruktur, peneliti akan membatasi masalah penelitian yaitu mengenai Kerjasama Ekonomi Tiongkok-Timor Leste tahun 2016 sampai dengan 2019. Difokuskan ke kerjasama investasi dan kerjasama perdagangan. Di tahun 2016 dan 2019 merupakan tahun dimana Tiongkok dan Timor Leste melakukan kerjasama untuk proyek pembangunan jalan tol Suai, Pelabuhan teluk Tibar dan proyek konstruksi gedung menteri pertahanan Timor Leste setelah tahun sebelumnya perekonomian dan investasi asing meningkat.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui kerjasama ekonomi Tiongkok-Timor Leste tahun 2016-2019.

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh Tiongkok dan Timor Leste dalam kerjasama ekonomi tahun 2016-2019.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam kerjasama ekonomi Tiongkok - Timor Leste tahun 2016-2019.
3. Untuk menganalisa kepentingan Tiongkok dan Timor Leste dalam kerjasama ekonomi Tahun 2016-2019.
4. Untuk menganalisa hasil kerjasama ekonomi Tiongkok-Timor Leste tahun 2016-2019.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Diharapkan dapat memberikan atau menambah pembendaharaan Pustaka dari Hubungan Internasional dan bentuk kerjasama antarnegara dalam Bidang Ekonomi, serta dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan studi Ilmu Hubungan Internasional terutama dalam kerjasama Tiongkok Terhadap Perekonomian Timor Leste data 2016-2019.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan penelitian secara praktis diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi penyusun dapat membawa wawasan, ilmu pengetahuan, pengalaman dan kemampuan meneliti di bidang Ilmu Hubungan Internasional.
2. Bagi Lembaga akademik sebagai referensi dalam hubungannya dengan studi Ilmu Hubungan Internasional.
3. Menambah pengetahuan bagi Mahasiswa/i dan Umum, serta dapat referensi dalam penelitian penulisan ilmiah jurnal dan Skripsi.